PENGELOLAAN MODAL KERJA UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS
(Studi pada UD. Warna Jaya Periode 2012-2014)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh :
NUR ISNAINI
11.1.02.01.0128

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
UNP KEDIRI
2015

Skripsi oleh :

NUR ISNAINI
NPM : 11.1.02.01.0128

Judul :

PENGELOLAAN MODAL KERJA UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS
(Studi pada UD. Warna Jaya Periode 2012-2014)

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si.	**Drs. Ec. Sugeng M.M., M.Ak.**
NIDN. 0710106402	**NIDN. 0713026102**

ii

Skripsi oleh:

NUR ISNAINI

NPM: 11.1.02.01.0128

Judul:

PENGELOLAAN MODAL KERJA UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS (Studi Kasus pada UD. Warna Jaya periode 2012-2014)

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal: 14 September 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Badrus Zaman, S.E., M.Ak.
2. Penguji I : Faisol, S.pd., M.M.
3. Penguji II : Drs. Ec. Sugeng, M.M., M.Ak.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Subagyo, M.M
NIDN. 0717066601

PENGELOLAAN MODAL KERJA UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS
(Studi pada UD. Warna Jaya Periode 2012-2014)

NUR ISNAINI
11.1.02.01.0128
EKONOMI-AKUNTANSI

Nurisnaini211112@gmail.com

Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si. dan Drs. Ec. Sugeng M.M., M.Ak.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

NurIsnaini: Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada UD. Warna Jaya), Skripsi, Akuntansi, Fakultas Ekonomi UNP Kediri, 2015.

Modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha Perusahaan. Modal kerja adalah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Atau suatu modal atau sebangsa uang atau dana untuk memulai suatu usaha atau bisa dikatakan hal pertama yang dibutuhkan untuk membangun suatu usaha. Modal kerja yang digunakan diharapkan akan dapat kembali masuk dalam waktu pendek melalui penjualan. Hal ini dikarenakan modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan.

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja UD. Warna Jaya dan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas UD. Warna Jaya. Dalam penilitian ini, jenis penilitian yang dipilih adalah dengan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif atau *fieldresearch* yaitu suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah di mana data yang di peroleh berupa angka-angkaatau pernyataan-pernyataan yang di nilai, dan dianalisis dengan analisis statistik.

Hasil dari penelitian yang penulis teliti, hasilnya bertolak belakang dengan teori yang ada, hasil penelitian menunjukkan tingkat *Net working capital* yang meningkat pada tahun 2013-2014 tidak diimbangi dengan peningkatan laba perusahaan pada tahun 2013-2014. Menurut teori Syamsuddin (2011:210) pengelolaan modal kerja merupakan kegiatan yang berkenaan dengan manajemen *current account* perusahaan yaitu aktiva lancar dan hutang lancar. Pengelolaan-pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar secara efektif dengan menggunakan kebijakan yang tepat akan memberikan hasil berupa laba yang ditargetkan. Berdasarkan tabel 4.19 dapat lihat bahwa pengelolaan modal kerja pada tahun 2012-2013 sudah efektif dengan pembuktian meningkatnya modal kerja yang diimbangi peningkatan laba perusahaan. Sedangkan pada tahun 2013-2014 keefektifan peningkatan modal kerja tidak diimbangi dengan peningkatan laba perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kenaikan harga bahan pokok produksi yang dapat dilihat pada tabel 4.3 yang menunjukkan naiknya tingkat pembelian pada tahun 2014, dan berimbas pada meningkatnya beban pokok penjualan, disisi lain pada tahun 2013-2014 perusahaan memprediksi jika pada tahun 2015 akan terjadi peningkatan produksi, oleh karena itu perusahaan merekrut karyawan tetap, sehingga menyebabkan terjadinya penambahan karyawan tetap yang menyebabkan naiknya beban operasi yang berimbas menjadi turunnya laba bersih.

Kata Kunci : Modal Kerja, Profitabilitas

I. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis, pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba. Dalam mencapai tujuan tersebut, setiap perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki perusahaan dengan baik, terutama berkaitan dengan pengelolaan modal kerja. Hal ini karena, modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan, dimana lebih separuh dari jumlah aktiva perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsur modal kerja. Menurut Wibowo (2008:54), pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian laba secara optimal.

Menurut Riyanto (2007:32), modal kerja dalam perusahaan selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan yang bersangkutan beroperasi. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya, sehingga semakin pendek periode perputarannya modal kerja tersebut akan lebih efisien.

Menurut Martono dan Harjito (2005:12) modal kerja yang baik merupakan modal kerja yang dapat menaikkan tingkat nilai dari perusahaan itu sendiri dengan cara memilih sumber dan menggunakan modal kerja itu dengan tepat, sehingga profitabilitas yang diperoleh meningkat. Salah satu cara untuk mencapai keuntungan yang optimal, adalah dengan cara mengalokasikan modal kerja yang tepat dan efisien dalam aktivitas perusahaan.

Modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha perusahaan. Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005:17) modal kerja adalah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang digunakan diharapkan akan dapat kembali masuk dalam waktu pendek melalui penjualan. Hal ini dikarenakan modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan. Melalui pengelolaan yang baik, diharapkan modal yang tertanam dalam bentuk modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien dan seefektif mungkin. Manajemen keuangan berperan penting dalam perencanaan dan pengalokasian modal, berhasil atau tidaknya tujuan perusahaan tergantung pada pengelolaan modal yang tersedia. Dalam perencanaan pengalokasian modal, manajemen keuangan dituntut untuk mampu

melakukan efesiensi, semua ini dapat diwujudkan dengan menarik suatu keputusan dalam kebijakan menetukan modal yang dibutuhkan. Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur kemampulabaan (profitabilitas).

Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005:118) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit), dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan. Dimana profitabilitas ini merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang efektifitas pengelolaan perusahaan.

Rasio profitabilitas ini dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba dan rasio ini diharapkan dapat membantu menilai kinerja perusahaan.

UD. Warna Jaya yang beralamat di Jln. Ahmad desa Tosaren Kecamatan Pesantren, Kota Kediri memusatkan perhatian untuk memperoleh laba yang maksimal dan berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan menggunakan segala kemampuan serta sumber daya yang tersedia yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan anggota/karyawan perusahaan. Di UD. Warna Jaya, profitabilitas perusahaan mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang di peroleh dari penjualan dan investasi dengan modal kerja yang memadai, selain itu di dukung pula dengan peningkatan volume hal ini terbukti dari penjualan (hasil penjualan) maka profitabilitas perusahaan pun akan meningkat karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Dengan modal awal Rp. 350.000 pada tahun 1992 UD. Warna Jaya membuat usaha tahu tersebut. Dengan modal tersebut mereka menghasilkan produksi sebanyak 120 tahu jumbo, 600 tahu potong, 1200 tahu goreng. Mereka menghabiskan 1 karung kedelai dengan ukuran 50 kg.

Mereka menjual tahunya sendiri dengan berjualan keliling ke kampung-kampung di sekitar kecamatan Pesantren Kota Kediri. Penjualannya tersebut menghasilkan keuntungan sebesar Rp 50.000. Setelah 12 tahun berjalan, usaha Bapak Suwarno mengalami kemajuan yang signifikan. Sekarang Bapak Suwarno mampu memproduksi tahu sebanyak 300 tahu jumbo, 1500 tahu potong, 3000 tahu goreng perharinya dengan bahan baku 3 karung kedelai. Dalam memproduksi tahu tersebut Bapak Suwarno dibantu oleh 4

orang pekerja yang keempat orang tersebut adalah kerabat dekatnya sendiri, dengan digaji harian sebesar Rp 30.000/ orang. Diluar para pekerja itu ada 2 orang lainya yang berperan dalam pendistribusian tahu.

Tahu yang di produksi sekarang dipasarkan di pasar-pasar tradisional maupun modern dan di warung-warung kecil bahkan dengan menggunakan gerobak keliling daerah sekitar pembuatan tahu. Harga satu potong tahu berkisar dari Rp 400 sampai dengan Rp 1000 tergantung besar kecilnya ukuran tahu.

Omset/penjualan neto yang dihasilkan UD. Warna Jaya sekarang adalah pada tahun 2012 sebesar Rp 610.000.000,- pada 2013 sebesar Rp. 810.000.000,- dan pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.100.000.000,-. Dan setelah dikurangi dengan beban pokok penjualan maka diperoleh hasil Laba Bruto yaitu pada tahun 2012 sebesar Rp. 280.000.000,-, setelah itu pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi Rp. 370.000.000,-, dan yang terakhir pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 500.000.000,-. Cukup berkembang pesat dibandingkan pada awal berdirinya usaha mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, UD. Warna Jaya harus bisa menyeimbangkan antara keuntungan yang didapatkan dengan biaya yang dikeluarkan secara efektif dan efisien agar nantinyadapat meningkatkan profit dari tahun ke tahun. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini diberi judul "**Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada UD. Warna Jaya Periode 2012-2014)".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan belum mengetahui unsur-unsur modal kerja yang mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan yaitu periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja dan pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.
2. Perusahaan belum mengetahui pengelolaan modal kerja secara efisien.
3. Kebutuhan modal kerja belum direncanakan dengan baik.
4. Perusahaan belum mempertimbangkan pengelolaan modal kerja periode berikutnya agar dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Tujuan dari melaksanakan pembatasan masalah adalah supaya

penelitian yang penulis laksanakan terarah dan tidak terlalu meluas, sehingga data atau tujuan yang diperoleh bisa tepat dan jelas. Adapun tahapan-tahapan yang penulis maksudkan adalah:

1. Pengelolaan modal kerja UD Warna Jaya periode 2012-2014
2. Sumber dan penggunaan modal kerja UD Warna Jaya periode 2012-2014
3. Pengelolaan *net working capital turnover* (modal kerja bersih)
4. Profitabilitas UD. Warna Jaya periode 2012-2014 yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas *Gross profit margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return on investment, Return On Equity.*

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengelolaan modal kerja pada UD Warna Jaya tahun 2012-2014?
2. Bagaimanakah pengelolaan modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas tahun 2012-2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja pada UD Warna Jaya tahun 2012-2014
2. Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas tahun 2012-2014

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan memotivasi penelitian-penelitian selanjutnya terutama mengenai pengelolaan modal kerja dan profitabilitas.
2. Secara Praktis
   a. Bagi manajemen

      Bagi manajemen perusahaan yang berada pada posisi pengelolaan modal kerja supaya dapat menggunakan analisis ini sebagai alternatif untuk meningkatkan profitabilita s sesuai kondisi perusahaan.

   b. Bagi peneliti

      Sebagai sarana untuk menerapkan serta membandingkan antara ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya secara langsung pada obyek penelitian,

sehingga dapat mengetahui penerapan teori dalam perusahaan serta menambah informasi atau pengetahuan dan pengalaman dalam dunia kerja.

II. METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:58) variabel penelitian adalah suatu atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulan.

a) Variabel Terikat (*Dependent Variabel)*

Menurut Sugiyono (2009:59) variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Oleh karena itu dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Profitabilitas.

b) Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2009:59) variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) yaitu: Pengelolaan Modal Kerja.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Profitabilitas

Analisis Rasio Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan:

1) *Gross profit margin* (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. Berdasarkan pengertian *gross proft margin* diatas, rasio ini lebih menekankan pada penjualan bersih dan harga pokok penjualan yang nantinya dari rasio ini perusahaan akan memperoleh laba atau keuntungan. Adapun perhitungan *Gross profit margin,* sebagai berikut :

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \text{ x } 100\%$$

2) *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin adalah mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan. Adapun perhitungan *Operationg profit margin,* sebagai berikut :

$$Operating\ profit\ margin = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \text{ x } 100\%$$

3) *Net profit margin* (Margin laba bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net Profit margin* merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Adapun perhitungan *Net Profit Margin sebagai berikut* :

$$Net\ profit\ margin = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \text{ x } 100\%$$

4) *Return on investment* (ROI)

Return on investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan yang tersedia di dalam perusahaan. Adapun perhitungan *Return on investment,* sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\%$$

5) *Return on Equity*

Return On Equity digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Adapun perhitungan *return on equity* (ROE), sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \text{ x } 100\%$$

b. Pengelolaan Modal Kerja

Pengelolaan Modal Kerja diproksikan dengan menggunakan analisis pengelolaan unsur-unsur modal kerja yang meliputi:

1) Pengelolaan Kas

Fungsi manajemen kas dimulai pada saat uang kas mengalir masuk ke perusahaan, yang terutama berasal dan pembayaran

pelanggan dan juga sumber lain yaitu investasi pemilik dan pinjaman dan kreditur. Fungsi tersebut berakhir ketika perusahaan mengeluarkan kas untuk membayar biaya-biaya atau utang-utangnya kepada karyawannya, pemerintah dan suplaier. Adapun perhitungan pengelolaan kas sebagai berikut :

Pengelolaan Kas = $\frac{kas}{penjualan} \times 100\%$

2) Pengelolaan Piutang

Peningkatan volume penjualan yang tidak seimbang dengan peningkatan piutang usaha akan menyebabkan menumpuknya modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha. Adapun perhitungan pengelolaan piutang sebagai berikut :

$$avarage\ collection\ periode = \frac{rata - rata\ piutang}{penjualan\ kredit} \times 360\ hari$$

$$receivable\ turnover = \frac{Penjualan\ Kredit}{Piutang\ Rata - rata} \times 1\ kali$$

3) Pengelolaan Persediaan

Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Persediaan elemen modal kerja yang paling likuid sehingga diperlukan pengelolaan yang baik. Adapun perhitungan pengelolaan persediaan sebagai berikut :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Beban\ pokok\ penjualan}{Rata - rata\ Persediaan} \times 1\ kali$$

$$Avarage\ Age\ of\ inventory = \frac{Rata - rata\ persediaan}{beban\ pokok\ penjualan} \times 360\ hari$$

4) Pengelolaan Hutang Lancar

Besarnya hutang lancar harus disesuaikan dengan kebutuhan pendanaan perusahaan. Jumlah hutang terlalu besar menyebabkan kebutuhan akan uang tunai yang semakin besar pula. Rumus yang digunakan dalam pengelolaan utang lancar adalah sebagai berikut:

$$Account\ Payable\ Turnover = \frac{pembelian}{rata - rata\ hutang\ dagang} \times 1\ kali$$

5) Pengelolaan Modal kerja Bersih

Manajemen modal kerja merupakan manajeman terhadap harta lancar dan hutang lancar. Terutama sekali bagaimana agar operasi perusahaan dapat berjalan dan kewajiban lancar atau kewajiban yang harus dibayar dalam jangka pendek satu periode atau satu tahun perusahaan mampu untuk melunasinya. Adapun perhitungan modal kerja bersih sebagai berikut :

Net Working Capital = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan variabel penelitian dalam usaha memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Untuk memperoleh data yang dikehendaki guna mendapatkan informasi dalam penyelesaian dan kesimpulan yang dapat dipercaya, maka perlu melaksanakan penelitian yang tepat. Dengan jenis penelitian yang tepat dimaksudkan agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal komparatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2006:72) penelitian deskriptif bertujuan yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung.

C. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini dimulai dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2015.

D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran penelitian. Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini adalah neraca dan laporan laba-rugi UD. warna Jaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. *Library Reseacrh,* ialah teknik pengumpulan data dengan studi pustaka atau dokumentasi, mengidentifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, koran, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, dan sebagainya yang mempunyai keterkaitan dengan judul yang penulis teliti.
2. *Field Reseacrh,* ialah penelitian yang didasarkan pada penelitian lapangan atau studi angket/kuesioner, observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu:

   a. Angket / Kuesioner

   Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.

   Meskipun terlihat mudah, teknik pengumpulan data melalui angket cukup sulit dilakukan jika respondennya cukup besar dan tersebar di berbagai wilayah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan angket menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2009:163) terkait dengan prinsip penulisan angket, prinsip pengukuran dan penampilan fisik. Prinsip penulisan angket menyangkut beberapa faktor antara lain :

   1) Isi dan tujuan pertanyaan artinya jika isi pertanyaan ditujukan untuk mengukur maka harus ada skala yang jelas dalam pilihan jawaban.
   2) Bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan responden. Tidak mungkin menggunakan bahasa yang penuh istilah-istilah bahasa Inggris pada responden yang tidak mengerti bahasa Inggris, dsb.
   3) Tipe dan bentuk pertanyaan apakah terbuka atau terturup. Jika terbuka artinya jawaban yang diberikan adalah bebas, sedangkan jika pernyataan tertutup maka responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang disediakan.

   b. Observasi

   Obrservasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap

dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.Wawancara pada penelitian sampel besar biasanya hanya dilakukan sebagai studi pendahuluan karena tidak mungkin menggunakan wawancara pada 1000 responden, sedangkan pada sampel kecil teknik wawancara dapat diterapkan sebagai teknik pengumpul data (umumnya penelitian kualitatif).

F. Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis

Menurut Arikunto (2010:278) secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu: 1) persiapan; 2) tabulasi; 3) penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Berdasarkan pendapat di atas dalam analisis data sangat diperlukan persiapan mulai dari data yang telah dikumpulkan, disederhanakan, diolah, kemudian disajikan dalam bentuk tabel sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Tahap analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

a. Analisis pengelolaan modal kerja, yang meliputi :

1) Menyusun laporan perubahan modal kerja
2) Menganalisis pengelolaan modal kerja yang meliputi pengelolaan kas, pengelolaan piutang, pengelolaan persediaan, pengelolaan utang lancar, pengelolaan modal kerja bersih

b. Analisis Rasio Profitabilitas

a)

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \text{ x } 100\%$$

b) $$Operating\ profit\ margin = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \text{x } 100\%$$

c)

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \text{x } 100\%$$

d) $$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{x } 100\%$$

e) ROE = $\frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$ x 100%

c. Menghitung rasio profitabilitas laporan keuangan UD Warna Jaya dan membandingkan dengan tahun sebelumnya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting*/Lokasi Penelitian

1. Tempat/ Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada sebuah UKM yang bergerak pada usaha pembuatan tahu yang bernama UD. Warna Jaya. Usaha tersebut terletak di desa Tosaren, kawasan Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur. Pemilik usaha tersebut bernama Bapak Suwarno, menggunakan lahan dan rumahnya seluas 1 ha untuk memproduksi tahu. Pemilik merekrut enam orang pekerja yang terdiri dari satu orang pekerja perempuan dan empat orang pekerja laki-laki dan satu orang kepercayaan yang ditempatkan sebagai mandor, untuk membantu pemilik dalam mengolah usahanya.

Alasan penulis memilih UD. Warna Jaya untuk tempat penelitian karena UD. Warna Jaya salah satu UKM yang mandiri dan berusaha memenuhi kebutuhan protein di Kota Kediri, dari mengolah kedelai menjadi tahu dan bermanfaat bagi kebutuhan pangan atau lauk yang bergizi di Kota Kediri, dan dari adanya kegiatan usahanya ini, pemilik bertujuan dapat memenuhi kebutuhan protein tinggi, yaitu tahu yang kebutuhannya tidak akan pernah berkurang setiap harinya. Pemilik juga berharap dapat menyerap tenaga kerja di lingkungan masyarakat sekitar sehingga mengurangi pengangguran yang ada pada daerah tersebut.

2. Sejarah UD. Warna Jaya

Pembuatan tahu UD. Warna Jaya merupakan industri rumahan atau
usaha kecil menengah (UKM) yang bergerak dalam usaha pembuatan tahu. Usa 41
merupakan usaha keluarga yang di
pada tanggal 26 April 1992 oleh Bapak Suwarno. Usaha ini terletak di Desa Tosaren, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur. Walaupun usaha ini tergolong usaha kecil, tetapi keuntungan yang didapat cukup bagus dan prospek ke depan juga sangat baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi perusahaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Historis

Secara historis lokasi pembuatan tahu UD. Warna Jaya berada di pinggiran Kota Kediri, sehingga tidak mengganggu kenyamanan kehidupan kota dan tidak menimbulkan limbah pada lingkungan sekitar.

b. Faktor Ekonomis

Bahan baku dan bahan penolong yang diperlukan untuk memproduksi tahu cukup mudah dalam memperolehnya, terutama masalah air.

Tujuan didirikan usaha ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal bagi usaha ini.
b. Untuk menampung tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.
c. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan Tahu yang merupakan kebutuhan pokok yang mengandung protein yang tinggi.
d. Menciptakan lapangan kerja baru.

3. Visi dan Misi Perusahaan

Visi UD. Warna Jaya:

Visi usaha yang saya buat ini adalah untuk menyadarkan masyarakat bahwa makanan sehat yaitu 4 sehat dan 5 sempurna, yang mengandung banyak vitamin dan protein, maka dari itu berbanggalah kita sebagai warga negara Indonesia yang memiliki salah satu mahakarya yang sangat luar biasa. Usaha pembuatan tahu yang saya dirikan ini, senantiasa berusaha untuk mencapai yang terbaik dalam proses produksi dan pemasarannya. Dapat memuaskan para konsumen sebagai penikmat tahu, dan dalam proses pengemasan saya lakukan dengan baik.

Misi UD. Warna Jaya:

Misi dari usaha saya ini adalah untuk memperluas jangkauan pemasaran di Kota Kediri, dan juga untuk mempermudah para konsumen mendapatkan makanan tahu. Usaha pembuatan tahu saya bertekat untuk menyediakan tahu yang berkualitas dengan harga yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4. Tata Kelola Perusahaan UD. Warna Jaya

UD. Warna Jaya bergerak pada bidang manufaktur, yaitu pabrik yang mengolah kedelai menjadi tahu putih yang siap jual. Perusahaan ini memiliki karyawan sebanyak 6 orang yang terbagi dalam bagian *production/operation* dan *marketing*. Untuk bagian *accounting/finance* dan sumber daya manusia dipegang langsung oleh pemilik. Seluruh karyawan dibawahi langsung oleh pemilik.

Proses produksi diawali dengan mengeluarkan kacang kedelai dari dalam gudang penyimpanan. Kacang kedelai ini akan diperiksa apakah setelah disimpan masih memenuhi standar kualitas. Jika memenuhi standar kualitas, maka kacang kedelai akan dicuci dan direndam selama 6 jam. Kacang kedelai yang telah direndam, diangkat lalu dimasukkan ke dalam mesin penggilingan dan digiling hingga halus. Gilingan kacang kedelai dimasak dengan menggunakan mesin uap. Proses memasak berlangsung sekitar 15-20 menit. Gilingan kacang kedelai setelah dimasak akan berubah menjadi bubur kedelai. Bubur kedelai disaring menggunakan kain belacu. Proses penyaringan dilakukan dengan menggoyangkan kain agar air jatuh ke bawah. Air tersebut ditampung dalam wadah yang besar. Air hasil proses penyaringan

akan digunakan untuk membuat tahu. Air tersebut dicampur dengan asam cuka agar menggumpal. Gumpalan tahu tersebut masih bercampur dengan air, sehingga perlu dipisah terlebih dahulu. Gumpalan tahu yang sudah dipisahkan dengan air asam diletakkan di dalam cetakan kayu yang sebelumnya dilapisi dengan kain belacu. Setelah itu, cetakan ditutup dan ditindih agar air yang masih tercampur pada gumpalan tahu dapat dibuang. Setelah tidak ada air lagi, maka tahu dikeluarkan dari cetakan lalu dipotong-potong dan diletakkan di dalam tong bercampur dengan air. Maka proses pengolahan selesai dan tahu siap dijual. Sebelum dikirim, tahu akan diperiksa kualitasnya dengan dilihat langsung oleh pemilik. Tahu ini akan dikirim ke *customer* dengan menggunakan mobil perusahaan.

Pengelolaan didalam perusahaan mencakup pengelolaan *marketing*, *finance/accounting*, *operation/production*, dan sumber daya manusia yang masih tergabung menjadi satu dan bergantung pada pemilik. Aktivitas *marketing* yang dilakukan hanya berupa pengiriman dan penawaran langsung di awal bisnis untuk mencari pelanggan. Sedangkan dalam bidang *finance/accounting*, sumber modal seluruhnya dari modal sendiri dan laba yang ditahan, pemilik membuat laporan laba rugi sederhana. Bagian *operation./production* memproduksi 1-2 kwintal tahu per hari dengan dibantu mesin uap agar lebih efisien. Sedangkan pada aspek sumber daya manusia, karyawan dipekerjakan sesuai kompetensinya dengan pengarahan langsung dari pemilik.

5. Lingkungan Eksternal

Dengan menggunakan *Porter's Five Force Model*, maka lingkungan eksternal terdiri dari pesaing, pemasok, *customer*, pesaing baru, dan produk pengganti. Dimana pada aspek pesaing perusahaan memiliki sekitar 30 pesaing yang menarget pasar yang sama yaitu Kediri, kecepatan pertumbuhan industri yang lambat karena terkendala ketidakstabilan harga bahan baku, dan tidak banyak perbedaan pada produk yang ditawarkan. Sedangkan pada aspek pemasok, perusahaan tidak memiliki pemasok tetap karena tergantung keadaan panen, harga, dan kualitas sehingga tidak ada biaya peralihan, pemasok memiliki cukup banyak pilihan untuk menjual ke pabrik lain. Pada aspek *customer*, komposisi *customer* perusahaan tidak didominasi *customer* tertentu sehingga tidak ada ketergantungan, dan *customer* memiliki cukup banyak pilihan untuk membeli produk dari pabrik lain. Pada aspek pesaing baru, berkaitan dengan *barriers of entry* tidak ada peraturan pemerintah yang terlalu berpengaruh, modal yang dibutuhkan relatif besar, tidak ada merek yang menguasai pasar, saluran distribusi yang dapat digunakan semua pihak, sehingga *barriers of entry* relatif lemah karena hanya dari kebutuhan modal. Sedangkan pada aspek produk pengganti, tahu memiliki posisi yang kuat karena sedikitnya pilihan produk

pengganti dan kecilnya kemungkinan muncul produk pengganti.

6. Aspek Pemasaran dan Strategi SWOT UD. Warna Jaya

Pemasaran merupakan salah satu fungsi dari kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan usahanya, mempertahankan kelangsungan hidup untuk berkembang dan mendapatkan keuntungan.

Dalam memasarkan hasil produksinya, usaha pembuatan tahu UD. Warna Jaya memiliki daerah-daerah yang ditunjuk dan dipandang memiliki pangsa pasar yang baik untuk menjual produk tahunya. Daerah pemasaran hasil produksinya adalah Pasar Setono Betek, Pasar Pahing.

7. *Strength, Weakness, Opportunities, Threats.*

Strength dari UD. Warna Jaya berupa harga produk yang kompetitif, sistem pengambilan bahan baku yang fleksibel, sumber pendapatan yang stabil, modal potensial yang kuat, dan peralatan buatan sendiri sehingga lebih efisien. Sedangkan *weakness* perusahaan yaitu fungsi marketing tidak dijalankan, tidak ada pendelegasian tugas, sumber modal terlalu konvensional, kurangnya ketersediaan informasi untuk pengambilan keputusan, dan kapasitas produksi terbatas. Perusahaan juga memiliki *opportunities* berupa banyaknya permintaan tahu, peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan sehat, sedikitnya pilihan barang substitusi bagi masyarakat dengan daya beli terbatas, kemajuan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas, dan peningkatan jumlah penduduk. Di samping itu yang menjadi *threats* bagi perusahaan yaitu ketidakstabilan harga bahan baku, fluktuasi nilai mata uang, banyaknya pesaing, *customer* memiliki informasi harga, dan *barriers of entry* lemah.

8. Analisa SWOT Matrix.

Strategi SO yang cocok bagi perusahaan yaitu: (1) Memperluas daerah pemasaran mengingat masih besarnya potensi *customer* baru di luar daerah sekarang; (2) Menggunakan teknologi untuk meningkatkan produktivitas agar lebih efisien; (3) Perluasan target pasar pada masyarakat yang peduli kesehatan untuk menghindari persaingan yang terlalu ketat dan perang harga.

Sedangkan pada sisi WO strategi yang cocok bagi perusahaan ialah: (1) Memaksimalkan fungsi marketing untuk dapat memaksimalkan peluang pasar karena marketing perusahaan sangat kurang dimana aktivitas yang rutin dilakukan hanya pengiriman; (2) Meningkatkan kapasitas produksi, karena sebelum memaksimalkan penjualan tentunya harus dapat memproduksi lebih untuk dapat menyediakan lebih banyak produk untuk dijual; (3) Memperbaiki struktur modal yang terlalu konvensional untuk dapat meningkatkan kapasitas modal dan profitabilitas.

Strategi ST yang cocok bagi perusahaan yaitu : (1) Memiliki sumber pasokan bahan baku sendiri untuk meminimalkan ancaman besar berupa ketidakstabilan harga bahan baku; (2) Melakukan aktivitas lindung nilai bila pengambilan bahan baku dari impor untuk mencegah kerugian kurs.

Strategi WT yang cocok dijalankan perusahaan yaitu memperbaiki pengelolaan agar makin banyak informasi tersedia untuk pengambilan keputusan, hal ini penting karena tingginya persaingan menuntut pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

9. Formulasi Strategi

Berdasarkan analisa SWOT yang telah dilakukan maka didapatkan strategi yang cocok bagi perusahaan yaitu (1) *Cost Leadership* dimana strategi ini dirancang karena dalam industri tahu dengan target pasar saat ini yaitu pedagang pasar tradisional, hal yang terutama harus dipenuhi adalah harga yang murah serta kualitas terjaga. Harga tahu yang semakin murah membuat *customer* tertarik dan membelinya. Oleh karena itu, UD. Warna Jaya dapat menerapkan strategi *cost leadership* dengan meningkatkan skala produksi dan peningkatan efisiensi agar harga pokok penjualan dapat lebih rendah sehingga perusahaan dapat menjual tahu dengan harga lebih murah. (2) *Differentiation* dimana dalam menarget pasarnya yang ada sekarang, perusahaan harus menggunakan *cost leadership*. Namun untuk mengatasi ketatnya persaingan yang ada, perusahaan juga perlu menarget segmen lain. Perusahaan dapat membidik masyarakat yang mulai menerapkan gaya hidup sehat, yang terutama berasal dari kalangan menengah keatas yang memiliki daya beli cukup tinggi. Perusahaan dapat menjual produknya ke masyarakat menengah keatas dengan membuat jenis produk yang berbeda yaitu dengan kemasan yang diberi merek dan berbagai informasi nilai gizi yang terkandung pada tahu. Tentunya produk ini dipasarkan melalui saluran distribusi yang berbeda yaitu pasar retail modern, seperti supermarket dan *hypermarket*. Pemilihan saluran distribusi tersebut karena ada kecenderungan kalangan menengah keatas yang peduli kesehatan telah beralih dari pasar tradisional ke pasar modern dan rela membayar lebih untuk produk yang sama hanya dengan kemasan yang lebih menarik. Kemasan dan harga yang berbeda akan menimbulkan persepsi yang berbeda walaupun sebenarnya tidak banyak perbedaan dari isi produk. Dengan adanya nilai tambah tersebut dan target pasar yang berdaya beli lebih tinggi tentunya harga jual produk juga akan lebih mahal dan *margin* laba yang lebih besar. (3) *Backward Integration* dimana strategi ini dirancang agar UD. Warna Jaya tidak perlu lagi membeli bahan baku dari pemasok. Akan lebih baik jika UD. Warna Jaya membuat usaha pertanian khusus kacang kedelai,

dimana nantinya kacang kedelai tersebut digunakan untuk pembuatan tahu UD. Warna Jaya sendiri. Dengan adanya hal tersebut, UD. Warna Jaya akan terintegrasi antara pemasok kacang kedelai dan pengolah kacang kedelai sehingga harganya bisa lebih murah. Strategi ini juga sangat berguna untuk mengatasi masalah tidak stabilnya harga bahan baku karena jumlah pasokan di pasar yang tidak stabil. Di sisi lain, strategi ini memiliki risiko gagal panen karena kurangnya pengalaman. Untuk meminimalkan risiko ini, perusahaan disarankan hanya membeli tanah dan menyerahkan pengelolaan pertanian tersebut pada petani kacang kedelai yang telah berpengalaman. Namun tetap ada risiko gagal panen karena faktor alam yang diluar kendali manusia. Tetapi secara keseluruhan, keuntungan dan risiko dari strategi ini lebih menguntungkan daripada menanggung risiko kenaikan harga yang sangat fatal bagi produsen tahu.

Strategi-strategi tersebut harus didukung dengan kebijakan untuk merealisasikannya. Kebijakan yang dapat mendukung strategi tersebut adalah menambah modal dengan memaksimalkan modal sendiri dan menggunakan pinjaman bank. Kebijakan tersebut digunakan untuk mendukung kebijakan menambah kapasitas melalui peralatan dan jumlah tenaga kerja untuk seluruh fungsi bisnis perusahaan, serta untuk pengembangan produk baru yang menarget segmen menengah ke atas berikut pemasarannya, dan menjamin kestabilan bahan baku dengan membuat pertanian kedelai sendiri.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kegiatan Produksi UD. Warna Jaya

a. Produk yang dihasilkan

Produk yang dihasilkan oleh usaha pembuatan tahu UD. Warna Jaya adalah tahu putih dan tahu kuning.

b. Bahan baku dan bahan penolong

Bahan baku yang digunakan adalah kedelai putih. Penggunaan jenis bahan baku harus mengutamakan kualitas untuk produknya, jadi bahan baku yang dipilih harus kacang kedelai putih yang memiliki pati yang bagus biasanya kedelai lokal yang memiliki pati banyak, sedangkan bahan penolongnya adalah minyak goreng.

c. Proses produksi

Proses produksi pembuatan tahu tersebut adalah

1) Perendaman kedelai

Kedelai yang sudah ditimbang kemudian direndam selama 30 menit agar mudah dalam penggilingannya.

2) Penggilingan

Kedelai yang sudah direndam kemudian digiling yang dicampur dengan air dengan mesin penggiling sesuai dengan ukurannya.

3) Pemasakan

Kedelai yang sudah digiling kemudian dimasak sampai matang.

4) Penyaringan

Kedelai yang sudah dimasak lalu disaring untuk diambil patinya. Patinya ini nanti yang akan dibuat tahu.

Sedangkanampasnya bisa dibuat tempe gembus.

5) Pencetakan

Pati kedelai kemudian dicetak dalam blabak atau papan yang berukuran 50 cm x 50 cm yang menggunakan kain tipis kemudian dipres agar menjadi padat dan airnya keluar.

2. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan keuangan yang memperlihatkan harta, utang, dan modal perusahaan pada waktu tertentu secara seimbang. Neraca dapat dikatakan seimbang apabila harta perusahaan jumlahnya sama dengan utang yang ditambah modal (Harta = Utang + Modal). Neraca digunakan untuk tingkat pengembalian dan mengevaluasi struktur modal perusahaan. Selain itu, neraca juga dapat digunakan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Berikut adalah neraca secara sederhana.

Tabel 4.1
Neraca UD. Warna Jaya Periode 31 Desember 2012 s/d 2014

KETERANGAN	2012	2013	2014	KETERANGAN	2012	2013	2014
Aktiva				**Pasiva**			
Aktiva Lancar				**Hutang Lancar**			
Kas	41,650,352	88,648,215	76,554,844	Hutang Dagang	21,568,167	27,278,933	25,612,276
Piutang Dagang	23,709,175	35,225,050	31,408,325	**Hutang Jangka Panjang**			
Persediaan	42,172,978	29,599,750	57,145,065	Hutang Bank	107,990,000	162,291,165	217,708,468
Perlengkapan	753,572	918,905	1,210,752	**Total Pasiva**	**129,558,167**	**189,570,098**	**243,320,744**
Aktiva Lancar lainnya	251,450	281,050	404,139	**Ekuitas**			
Total Aktiva Lancar	**108,537,527**	**154,672,970**	**166,723,125**	Modal	123,110,047	176,953,047	188,549,120
Aktiva Tidak Lancar							
Aktiva Tetap							
Tanah	49,751,112	69,205,175	95,693,989				
Bangunan - neto	79,903,755	121,195,700	136,510,522				
Peralatan - neto	3,992,250	8,576,860	8,906,775				
Kendaraan - neto	10,483,570	12,872,440	24,035,453				
Total Aktiva Tetap	**144,130,687**	**211,850,175**	**265,146,739**				
Total aktiva	**252,668,214**	**366,523,145**	**431,869,864**	**Total Pasiva dan Modal**	**252,668,214**	**366,523,145**	**431,869,864**

Sumber : UD. Warna Jaya Kediri.

3. Laporan Laba/ Rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba/Rugi adalah adalah laporan yang mengukur kinerja operasional perusahaan selama periode tertentu. Tujuan dibuatnya laporan ini adalah untuk mengetahui hasil kinerja operasi perusahaan, untung atau rugi, yang disusun dalam laporan laba/ rugi adalah penjualan bersih dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Perusahaan dikatakan untung apabila total pendapatan lebih besar dari total biaya dan dikatakan rugi apabila total pendapatan lebih kecil dari total biaya.

Kegunaan laporan laba/rugi adalah untuk mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan, dan membantu menilai resiko ketidakpastian arus kas.

Tabel 4.2
Laporan Laba/Rugi UD. Warna Jaya
Periode 31 Desember 2012, 2013, dan 2014

Keterangan	2012	2013	2014
Penjualan Bersih	151,214,700	236,385,900	197,935,829
Beban Pokok Penjualan	(129,409,000)	(169,973,600)	(171,673,655)
Laba Kotor	**21,409,700**	**66,712,300**	**26,262,174**
Pendapatan Operasi Lainnya	838,300	945,400	741,112
Laba Operasi	**22,644,000**	**67,657,700**	**27,003,286**
Beban Operasi Lainnya	(13,508,800)	(11,051,760)	(12,325,770)
Pajak	(3,377,200)	(2,762,940)	(3,081,443)
Laba Bersih Sesudah Pajak	**5,758,000**	**53,843,000**	**11,596,073**

Sumber : UD. Warna Jaya Kediri

Tabel 4.3
Laporan Beban Pokok Penjualan

Keterangan	2012	2013	2014
Persediaan Awal	9,746,206	42,172,978	29,599,750
Pembelian	161,835,772	155,400,372	199,218,970
	171,581,978	197,573,350	228,818,720
Persediaan Akhir	(42,172,978)	(29,599,750)	(57,145,065)
Beban Pokok Penjualan	129,409,000	169,973,600	171,673,655

Sumber : UD. Warna Jaya Kediri

Tabel 4.4
Laporan Modal Pemilik

Keterangan	2012	2013	2014
Modal Awal	117,352,047	123,110,047	176,953,047
Laba	5,758,000	53,843,000	11,596,073
Modal Akhir	123,110,047	176,953,047	188,549,120

Sumber : UD. Warna Jaya Kediri

4. Laporan Perubahan Modal Kerja

Laporan Perubahan modal kerja menunjukkan adanya perubahan elemen modal kerja yaitu aktiva lancar dan kewajiban lancar setelah digunakan untuk membiayai suatu kegiatan usaha perusahaan dalam satu periode. Sehingga dengan laporan perubahan modal kerja dapat menggambarkan kenaikan atau penurunan modal kerja pada periode tertentu. Berikut merupakan laporan perubahan modal kerja periode 2012-2014 :

Tabel 4.5
Laporan Perubahan Modal Kerja UD. Warna Jaya tahun 2012-2013

KETERANGAN	2012	2013	Perubahan
Aktiva			
Aktiva Lancar			
Kas	41,650,352	88,648,215	46,997,863
Piutang Usaha	23,709,175	35,225,050	11,515,875
Persediaan	42,172,978	29,599,750	(12,573,228)
Perlengkapan	753,572	918,905	165,333
Aktiva Lancar lainnya	251,450	281,050	29,600
Total Aktiva Lancar	**108,537,527**	**154,672,970**	**46,135,443**
Pasiva			
Hutang Lancar			
Hutang Dagang	21,568,167	27,278,933	5,710,766
Jumlah Hutang Lancar	**21,568,167**	**27,278,933**	
Jumlah Modal Kerja	86,969,360	127,394,037	
Kenaikan Modal Kerja			**40,424,677**

Sumber : UD. Warna Jaya Kediri, data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan kenaikan modal kerja sebesar Rp 40.424,677, kenaikan pada modal kerja ini disebabkan adanya kenaikan yang cukup signifikan pada aktiva lancar. Sedangkan pada hutang lancar juga mengalami kenaikan pada hutang dagang.

Tabel 4.6
Laporan Perubahan Modal Kerja UD. Warna Jaya tahun 2013-2014

KETERANGAN	2013	2014	Perubahan
Aktiva			
Aktiva Lancar			
Kas	88,648,215	76,554,844	(12,093,371)
Piutang Usaha	35,225,050	31,408,325	(3,816,725)
Persediaan	29,599,750	57,145,065	27,545,315
Perlengkapan	918,905	1,210,752	291,847
Aktiva Lancar lainnya	281,050	404,139	123,089
Total Aktiva Lancar	**154,672,970**	**166,723,125**	**12,050,155**
Pasiva			
Hutang Lancar			
Hutang Dagang	27,278,933	25,612,276	(1,666,657)
Jumlah Hutang Lancar	**27,278,933**	**25,612,276**	
Jumlah Modal Kerja	127,394,037	141,110,849	
Kenaikan Modal Kerja			**13,716,812**

Sumber : UD. Warna Jaya Kediri, data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan kenaikan modal kerja sebesar Rp 13.716.812, kenaikan pada modal kerja ini disebabkan adanya kenaikan yang cukup signifikan pada aktiva lancar. Sedangkan pada hutang lancar mengalami penurunan pada hutang dagang.

C. Interpretasi dan Pembahasan

1. Analisis Pengelolaan Modal Kerja

Data yang digunakan dalam analisis pengelolaan unsur-unsur modal kerja berupa neraca, laporan laba-rugi selama tiga periode, yaitu tahun 2012, 2013, 2014. Kedua laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Analisis pengelolaan unsur-unsur modal kerja meliputi :

1) Pengelolaan Kas

Jumlah kas yang ada dalam perusahaan tidak boleh berlebihan, karena akan menyebabkan dana tidak produktif. Sebaliknya, jumlah kas terlalu kecil akan mengganggu kontinuitas perusahaan, sehingga besar-kecilnya kas harus disesuaikan dengan kebutuhan.

Pengelolaan Kas = $\frac{kas}{penjualan} \times 100\%$

Tabel 4.7
Pengelolaan Kas UD. Warna Jaya

KETERANGAN	2012	2013	2014
Kas	41,650,352	88,648,215	76,554,844
Penjualan	151,214,700	236,385,900	197,935,829
Pengelolaan Kas	27.54%	37.50%	38.68%

Sumber: Data Diolah

2) Pengelolaan Piutang

Peningkatan volume penjualan yang tidak seimbang dengan peningkatan piutang usaha akan menyebabkan menumpuknya modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha.

a) $receivable\ turnover = \frac{Penjualan\ Kredit}{Piutang\ Rata-rata} \times 1\ kali$

Tabel 4.8
$receivableturnover$ UD. Warna Jaya

KETERANGAN	2012	2013	2014
Penjualan Kredit	151,214,700	236,385,900	197,935,829
Piutang	23,709,175	35,225,050	31,408,325
Piutang Rata-rata	23,709,175	29,467,113	33,316,688
Receivable Turnover	6.38 kali	8.02 kali	5.94 kali

Sumber: Data Diolah

b) $average\ collection\ periode = \frac{rata-rata\ piutang}{penjualan\ kredit} \times 360\ hari$

Tabel 4.9
$avaragecollectionperiode$ UD. Warna Jaya

KETERANGAN	2012	2013	2014
Piutang Rata-rata	23,709,175	29,467,113	33,316,688
Penjualan Kredit	151,214,700	236,385,900	197,935,829
Average Collection Periode	56 hari	45 hari	61 hari

Sumber : Data Diolah

3) Pengelolaan Persediaan

Persediaan pada umumnya

ncar

yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Persediaan elemen modal kerja yang paling likuid sehingga diperlukan pengelolaan yang baik.

a) $Inventory\ Turnover = \frac{Beban\ pokok\ penjualan}{Rata-rata\ Persediaan} \times 1\ kali$

Tabel 4.10
$InventoryTurnover$ UD. Warna Jaya

KETERANGAN	2012	2013	2014
Beban Pokok Penjualan	129,409,000	169,973,600	171,673,655
Persediaan	42,172,978	29,599,750	57,145,065
Rata-rata Persediaan	42,172,978	35,886,364	43,372,408
Inventory Turnover	3.07 kali	4.74 kali	3.96 kali

Sumber : Data Diolah

b) $rage\ Age\ of\ inventory = \frac{Rata-rata\ persediaan}{beban\ pokok\ penjualan}\ x\ 360\ hari$

Tabel 4.11
$AvarageAgeofinventory$ UD. Warna Jaya

KETERANGAN	2012	2013	2014
Rata-rata Persediaan	42,172,978	35,886,364	43,372,408
Beban Pokok Penjualan	129,409,000	169,973,600	171,673,655
Average Age of Inventory	117 hari	76 hari	91 hari

Sumber : Data Diolah

4) Pengelolaan Hutang Lancar

Besarnya hutang lancar harus disesuaikan dengan kebutuhan pendanaan perusahaan. Jumlah hutang lancar yang terlalu besar akan menyebabkan uang tunai yang ada dalam perusahaan semakin besar sehingga hal ini sangat tidak menguntungkan karena adanya dana yang tertanam pada kas dan setara kas yang tidak produktif.

$Account\ Payable\ Turnover = \frac{pembelian}{rata-rata\ hutang\ dagang} \times 1\ kali$

kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Tabel 4.12
$AccountPayable\ Turnover$ UD. Warna Jaya

KETERANGAN	2012	2013	2014
Pembelian	161,835,772	155,400,372	199,218,970
Hutang Dagang	21,568,167	27,278,933	25,612,276
Rata-rata Hutang Dagang	21,568,167	24,423,550	26,445,605
Account Payable Turnover	7.50 kali	6.36 kali	7.53 kali

Sumber : Data Diolah

5) Pengelolaan Modal Kerja Bersih

Net working capital merupakan selisih dari aktiva lancar dengan hutang lancar. *Net working capital* yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi pada perusahaan, dan sebaliknya jika *net working capital* dari tahun ke tahun menurun maka bisa dikatakan bahwa tingkat likuiditas menurun.

Net Working Capital = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

Tabel 4.13
Net Working Capital UD. Warna Jaya

KETERANGAN	2012	2013	2014
Aktiva Lancar	108,537,527	154,672,970	166,723,125
Hutang Lancar	21,568,167	27,278,933	25,612,276
Net Working Capital	86,969,360	127,394,037	141,110,849

Sumber : Data Diolah

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti

a. Gross Profit Margin

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \text{x } 100\%$$

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\%$$

Tabel 4.14
$GrossProfitMargin$ UD. Warna Jaya

KETERANGAN	2012	2013	2014
Laba Kotor	21,409,700	66,712,300	26,262,174
Penjualan Bersih	151,214,700	236,385,900	197,935,829
Gross Profit margin	14.16 %	28.22 %	13.27 %

Sumber : Data Diolah

b. *Operating Profit Margin*

$$Operating\ profit\ margin = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 4.15
$Operatingprofitmargin$ UD. Warna Jaya

KETERANGAN	2012	2013	2014
Laba Operasi	22,644,000	67,657,700	27,003,286
Penjualan	151,214,700	236,385,900	197,935,829
Operating Profit Margin	14.97 %	28.62 %	13.64 %

Sumber : Data Diolah

c. *Net Profit Margin*

$$Net\ profit\ margin =$$

$$\frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \text{x } 100\%$$

Tabel 4.16

$Netprofitmargin$ UD. Warna Jaya

KETERANGAN	2012	2013	2014
Laba Bersih Sesudah Pajak	5,758,000	53,843,000	11,596,073
Penjualan Bersih	151,214,700	236,385,900	197,935,829
Net Profit Margin	3.81 %	22.78 %	5.86 %

Sumber : Data diolah

d. *Return On Investment* (ROI)

Berdasarkan perhitungan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa tiap tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan, yaitu mulai dari tahun 2012 8,13 3

Tabel 4.17
Return on investment UD. Warna Jaya

KETERANGAN	2012	2013	2014
Laba Bersih Sesudah Pajak	5,758,000	53,843,000	11,596,073
Total Aktiva	108,537,527	154,672,970	166,723,125
Return On Investment	5.31%	34.81%	6.96 %

Sumber : Data Diolah

e. *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \text{ x } 100\%$$

Tabel 4.18
Return on Equity UD. Warna Jaya

KETERANGAN	2012	2013	2014
Laba Bersih Sesudah Pajak	5,758,000	53,843,000	11,596,073
Modal Sendiri	123,110,047	176,953,047	188,549,120
Return On Equity	4.68 %	30.43 %	6.15 %

Sumber : Data Diolah

D. Interpretasi Hasil Analisa Data

1. Pengelolaan Modal Kerja

a. Pengelolaan Kas

Berdasarkan perhitungan 4.7, pengelolaan kas UD. Warna Jayadalam waktu 3 tahun yaitu: 2012,2013,2014 mengalami kenaikan. Pengelolaan kas pada tahun 2012 sebesar 27,54%, pada tahun 2013 sebesar 37,50%, pada tahun 2014 sebesar 38,68%.Semakin cepat perputaran kas, semakin likuid kas tersebut.

b. Pengelolaan Piutang

1) *Receivable Turnover*

menjadi 8,02 kali, setelah itu mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 5,94 kali.Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif piutang tersebut.

2) *Average CollectionPeriode*

Berdasarkan analisis tabel 4.9, dapat diketahui bahwa *Average CollectionPeriode* mengalami peningkatan dan penurunan, yaitu mulai dari tahun 2012sebanyak 56 hari,kemudian menurun pada tahun 2013 menjadi 45 hari, setelah itu mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014

menjadi 61 hari. Semakin pendek umur dana yang terikat dalam piutang semakin efektif perputaran piutang tersebut.

c. Pengelolaan Persediaan

1) *Inventory Turnover*

Inventory Turnover mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar setahun. Dalam perhitungan pada tabel 4.10 ini cenderung juga mengalami peningkatan dan penurunan, yaitu mulai tahun 2012 3,07 kali, kemudian pada tahun 2013 4,74 kali, dan yang terakhir pada tahun 2014 menurun menjadi 3,96 kali.Semakin cepat perputaran persediaan, semakin efektif pengelolaan persediaan tersebut.

2) *Average Age of Inventory*

Berdasarkan perhitungan tabel 4.11, *Average Age of Inventory* menghitung berapa lama rata-rata persediaan berada dalam gudang. Semakin pendek umur rata-rata suatu *inventory*, semakin likuid *inventory* tersebut.

d. Pengelolaan Hutang Lancar

Berdasarkan perhitungan tabel 4.12, *Account Payable Turnover* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang usaha, semakin cepat perputaran pembayaran hutang semakin *likuid Account Payable Turnover* tersebut. Pada UD. Warna Jaya penetapan pembayaran hutang lancar perusahaan setiap tahunnyamengalami peningkatan dan penurunan,dari tahun 2012 sebesar 7,50 kali, tahun 2013 sebesar 6,36 kali dan pada tahun 2014 sebesar 7,53 kali.

e. Pengelolaan Modal Kerja Bersih

Net working capital merupakan selisih dari aktiva lancar dengan hutang lancar. *Net working capital* yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi pada perusahaan, dan sebaliknya jika *net working capital* dari tahun ke tahun menurun maka bisa dikatakan bahwa tingkat likuiditas menurun. Berdasarkan perhitungan tabel 4.13 *Net working capital* pada UD. Warna Jaya dari tahun 2012 sampai 2014 selalu mengalami peningkatan.Ini dapat dikatakan bahwa kegiatan operasi perusahaan sudah baik.

2. Rasio Profitabilitas

1) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah kemampuan mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan. Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.14 *Gross profit margin* yang terdapat pada perusahaan tahun 2012 sebesar 14,16 %dan pada tahun 2013 meningkat. Ini dapat dikatakan bahwa kegiatan operasi perusahaan sudah baik.

Sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan. Kenaikan pada tahun 2013 karena adanya kenaikan pada laba kotoryang di imbangi dengan penjualan bersih, sedangkan pada tahun 2014 laba kotor dan penjualan bersih mengalami penurunan. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, perusahaan harus lebih meningkatkan adanya perbaikan dalam mengelola penjualan bersih yang terdapat pada perusahaan dengan baik.

2) *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin adalah mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin tinggi *operating profit margin* maka akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan. Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.15 *Operating profit margin* yang terdapat pada perusahaan tahun 2012 sebesar 14,97 %dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 28,62%. Ini dapat dikatakan bahwa kegiatan operasi perusahaan sudah baik. Sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 13,64%. Kenaikan pada tahun 2013 karena adanya kenaikan pada laba operasi yang di imbangi dengan penjualan, sedangkan pada tahun 2014 laba operasi dan penjualan mengalami penurunan. Berdasarkan analisisyang sudah dilakukan, perusahaan harus lebih meningkatkan adanya perbaikan dalam mengelola laba operasi yang terdapat pada perusahaan dengan baik.

3) *Net Profit Margin*

Net profit margin dapat digunakan untuk mengetaui kinerja operasi perusahaan, semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.16 *Net profit margin* yang terdapat pada perusahaan tahun 2012 yaitu 3,81% dan pada tahun 2013 meningkat. Ini dapat dikatakan bahwa kegiatan operasi perusahaan sudah baik. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan. Kenaikan pada tahun 2013 karena adanya kenaikan pada pendapatan yang di imbangi dengan laba bersih, sedangkan pada tahun 2014 kenaikan pendapatan tidak diimbangi dengan tingkat laba bersih. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja operasi supaya tahun berikutnya mengalami peningkatan.

4) *Return On Investment* (ROI)

Return on investment dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkanlaba dengan menggunakan semua aktiva, semakin tinggi ROI maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.17,ROI yang terdapat pada perusahaan tahun 2012 sebesar 5,31%dan pada tahun 2013 meningkat. Ini dapat dikatakan bahwa kegiatan operasi perusahaan sudah baik. Sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan. Kenaikan pada tahun 2013 karena adanya kenaikan pada aktiva yang di imbangi dengan laba bersih, sedangkan pada tahun 2014 kenaikan aktiva tidak diimbangi dengan tingkat laba bersih. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, perusahaan

harus lebih meningkatkan adanya perbaikan dalam mengelola aktiva yang terdapat pada perusahaan dengan baik.

5) *Return On Equity* (ROE)

Return on equity digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersihdengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi penghasilan yang diperoleh para penginvestasi perusahaan tersebut. Dengan demikian akan saling menguntungkan antara penginvestasi dan perusahaan. Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.18, ROE yang terdapat pada perusahaan pada tahun 2012 sebesar 4,68% dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 30,43% dan pada tahun 2014 menurun menjadi 6,15%. Peningkatan pada tahun 2013 disebabkan karena meningkatnya modal pada perusahaan untuk menghasilkan peningkatan laba bersih. Pada tahun 2014 mengalami penurunan yang disebabkan penurunan modal dan penurunan pada laba bersih.Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, perusahaan harus lebih meningkatkan adanya perbaikan dalam mengelola aktiva yang terdapat pada perusahaan dengan baik, agar dapat menghasilkan laba yang maksimal.

3. Rekapitulasi Hasil dan Analisis Rasio Keuangan

Tabel 4.19
Rekapitulasi Hasil dan Analisis Rasio Keuangan
UD. Warna Jaya, Tahun 2012-2014

Keterangan	2012	2013	2014
Perputaran Komponen Modal Kerja :			
Cash Turnover	27,54%	37,50%	38,68%
Receivable Turnover	6,38 kali	8,02 kali	5,94 kali
Incventory Turnover	3,07 kali	4,74 kali	3,96 kali
Net Working Capital	86.969.360	127.394.037	141.110.849
Rasio Profitabilitas :			
Gross Profit Margin	14.16 %	28.22 %	13.27 %
Operating Profit Margin	14.97 %	28.62 %	13.64 %
Net Profit Margin	3.81 %	22.78 %	5.86 %
Return On Investment	5.31%	34.81%	6.96 %
Return On Equity	4.68 %	30.43 %	6.15 %

Sumber : Data Diolah

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Keterkaitan antara Modal Kerja dengan Profitabilitas

Pada setiap perusahaan modal kerja mempunyai keterkaitan dengan profitabilitas, karena dengan modal kerja perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dimana modal kerja digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan setiap harinya. Sedangkan profitabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi.

Disini modal kerja pada UD. Warna Jaya pada tahun 2012-2014sangat baik, karena jumlah*Net Working Capital* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari sini dapat dikatakan bahwa manajemen modal kerja pada perusahaan sudah sangat baik dalam mengelola modal kerja perusahaan.

Pada tingkat profitabilitas UD. Warna Jaya menunjukkan adanya tingkat hubungan dengan modal kerja. Pada tahun 2012-2013 dapat dikatakan tingkat profitabilitas pada *Gross profit margin, Operating profit*

*margin, Net profit margin, Return of investment, Return on equity*berfluktuatif dan pada modal kerja sendiri juga mengalami fluktuatif tahun 2012-2013. Disini dapat dilihat pada waktu modal kerja periode 2012-2013 mengalami peningkatan sedangkan pada profitabilitas juga mengalami peningkatan, selanjutnya pada periode 2013-2014 modal kerja mengalami peningkatan dan pada profitabilitas mengalami penurunan.

Didalam hasil penelitian yang penulis teliti, hasilnya bertolak belakang dengan teori yang ada, hasil penelitian menunjukkan tingkat *Net working capital* yang meningkat pada tahun 2013-2014 tidak diimbangi dengan peningkatan laba perusahaan pada tahun 2013-2014.Menurut teori Syamsuddin (2011:210) pengelolaan modal kerja merupakan kegiatan yang berkenaan dengan manajemen *current account* perusahaan yaitu aktiva lancar dan hutang lancar.Pengelolaan-pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar secara efektif dengan menggunakan kebijakan yang tepat akan memberikan hasil berupa laba yang ditargetkan.Berdasarkan tabel 4.19 dapat lihat bahwa pengelolaan modal kerja pada tahun 2012-2013 sudah efektif dengan pembuktian meningkatnya modal kerja yang diimbangi peningkatan laba perusahaan.Sedangkan pada tahun 2013-2014 keefektifan peningkatan modal kerja tidak diimbangi dengan peningkatan laba perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kenaikan harga bahan pokok produksi yang dapat dilihat pada tabel 4.3 yang menunjukkan naiknya tingkat pembelian pada tahun 2014, dan berimbas pada meningkatnya beban pokok penjualan, disisi lain pada tahun 2013-2014 perusahaan memprediksi jika pada tahun 2015 akan terjadi peningkatan produksi, oleh karena itu perusahaan merekrut karyawan tetap, sehingga menyebabkan terjadinya penambahan karyawan tetap yang menyebabkan naiknya beban operasi yang berimbas menjadi turunnya laba bersih.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Analisa menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien meningkatkan modal kerja di tahun 2012-2013, yang diimbangi dengan meningkatnya laba perusahaan pada tahun 2012-2013.
2. Hasil Analisa menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien meningkatkan modal kerja di tahun 2013-2014, akan tetapi tidak diimbangi dengan meningkatnya laba perusahaan di tahun 2013-2014. Hal ini disebabkan adanya kenaikan harga bahan pokok produksi yang dapat dilihat pada tabel 4.3 yang menunjukkan naiknya tingkat pembelian pada tahun 2014, dan berimbas pada meningkatnya beban pokok penjualan, disisi lain pada tahun 2013-2014 perusahaan memprediksi jika pada tahun 2015 akan terjadi peningkatan produksi, oleh karena itu perusahaan merekrut karyawan tetap, sehingga menyebabkan terjadinya penambahan karyawan tetap yang menyebabkan naiknya beban operasi yang berimbas menjadi turunnya laba bersih.

IMPLIKASI

1. Secara Teoritis
   Hasil analisa menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien meningkatkan modal kerja di tahun 2012-2013, yang diimbangi peningkatan laba perusahaan di tahun 2012-2013.
2. Secara Praktik
   Praktik pengelolaan modal kerja belum dilakukan oleh perusahaan UD. Warna Jaya, bagi pihak internal perusahaan hal ini perlu dilakukan untuk bisa memfluktuasikan laba, agar pihak manajemen perusahaan dapat menggunakan hal tersebut untuk mencapai tujuan tertentu.

A. SARAN

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, penulis ingin memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan atau sebagai bahan pertimbangan dalam masalah yang berhubungan dengan materi yang penulis bahas. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini bisa menjadi sarana untuk menerapkan serta membandingkan antara ilmu

yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya secara langsung pada obyek penelitian, sehingga dapat mengetahui penerapan teori dalam perusahaan serta menambah informasi atau pengetahuan dan pengalaman dalam dunia kerja.

2. Bagi perusahaan
   a. Penulis menyarankan, seharusnya pemilik usaha menaikkan harga jual ketika harga pembelian bahan baku mengalami kenaikkan, agar laba yang diinginkan tetap tercapai, atau dengan alternatif meminimalkan jumlah pembelian dengan mencari *supplier* kedelai lain dengan harga yang rendah tetapi tidak mengurangi kualitas kedelai.
   b. Penulis menyarankan penambahan pegawai seharusnya disistem secara *outsourcing* agar ketika penjualan meningkat perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam hal memasok produksi, dan ketika permintaan mengalami penurunan, perusahaan tidak mengalami tingginya tingkat beban operasi yang disebabkan oleh karyawan yang tidak dibutuhkan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Amirullah, Imam Hardjanto. 2005. *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta : Graha Ilmu

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Irawan, Andy Ramadhan. 2014. *Analisis Pengelolaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas*. Universitas Brawijaya Malang. (online), tersedia: http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id. diunduh 19 Mei 2015.

Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Bumi Askara

Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Mardiasmo. 2012. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi ke 3: BPFE. Yogyakarta

Mardiyatmo. 2008. *Kewirausahaan Untuk SMK kelas XI*. Jakarta: Yudistira

Martono dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Cetakan kelima, Yogyakarta:Ekonsia

Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Rahma, Aulia. 2008. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Universitas Brawijaya Malang. (online), tersedia:

http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id. diunduh 19 Mei 2015.

Riyanto, Bambang. 2007. *Modal Kerja*, Yogyakarta

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Sugiyono. 2009_a. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung : Alfabeta.

Sugiyarso dan Winarni. 2005. *Modal Kerja*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Susanti, Christina Dessy. 2014. *Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam usaha Menjaga Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan*. Universitas Brawijaya Malang. (online), tersedia: http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id. diunduh 19 Mei 2015.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Wibowo, Hermawan. 2008. *Modal Kerja*. Edisi ke-9 buku 2 dan 3. Jakarta: Erlangga